

**PERBEDAAN MEDIA VIDEO DAN *LEAFLET* TERHADAP
KUNJUNGAN PEMERIKSAAN IVA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAAMANG I**

*Differences In Video Media And Leaflets On IVA Examination Visits In Baamang
I Health Center Work Areas*

Herlinadiyaningsih¹, Syaripahnoor²
Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
(herlinadiyaningsih@rocketmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang melanda negara-negara di dunia. Deteksi dini dan pengobatan pra-kanker serviks perlu menjadiprioritas agar jumlah wanita yang terjangkit penyakit ini tidak bertambah karena setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual mempunyairisiko menderita kanker serviks.

Tujuan : Mengetahui perbedaan media video dan *leaflet* terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment*) dengan rancangan *post-test only with control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan sebanyak 44 pasangan usia subur yang ada di lokasi penelitian Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Baamang I

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 25 (56,8%) responden melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada perbedaan ($p\text{-value} = 0,005$; OR = 2,13) media video dan *leaflet* terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I.

Kesimpulan : Ada perbedaan media video dan *leaflet* terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I.

Kata Kunci: Pemeriksaan IVA, Media Video, Media *Leaflet*

ABSTRACT

Background : Cervical cancer is a health problem that afflicts countries in the world. Early detection and treatment of pre-cervical cancer need to be a priority so the number of women infected with this disease does not increase because every woman who has had sexual intercourse has a risk of suffering from cervical cancer.

Objective : To determine the differences in video media and leaflets on IVA examination visits in Baamang I Health Center Work Area.

Method : This study is a quasi-experimental study (*quasi experiment*) with a *post-test only design with control group design*. The sampling technique used in this

study was nonprobability sampling with a type of purposive sampling. The sample size used was 44 fertile age couples in the Posyandu research location in the working area of Baamang I Health Center

Result : *The results of the study showed that of 44 respondents there were 25 (56.8%) respondents conducting IVA examinations. The results of the bivariate analysis showed that there were differences (p -value = 0.005; OR = 2.13) video media and leaflets on IVA examination visits in Baamang I. Health Center Work Areas.*

Conclusion: *There are differences in video media and leaflets on IVA examination visits in Baamang I. Health Center Work Areas.*

Key Words: *IVA Examination, Video Media, Media Leaflets*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang melanda negara-negara di dunia. Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2012, kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling sering ditemukan pada wanita. Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari 85% berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di Indonesia menunjukkan, prevalensi kanker serviks adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk sedangkan di Kalimantan Tengah sebesar 0,3%.

Deteksi dini dan pengobatan pra-kanker serviks perlu menjadiprioritas agar jumlah wanita yang terjangkit penyakit ini tidak bertambah karena setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual mempunyairisiko menderita kanker serviks. Pemeriksaan sebaiknya dilakukan rutin tiap tahun bukan hanya dilakukan sekali seumur hidup. Metode IVA ini sangat menguntungkan karena biaya untuk pemeriksaan cukup terjangkau. Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia tahun 2014 telah berjalan pada 1.986 Puskesmas. Sedangkan untuk cakupan dan hasil skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang atau 1,2 per 1.000 orang.

Salah satu unit yang membantu Pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah Pusat Kesehatan Masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan Puskesmas. Puskesmas merupakan institusi yang berfungsi membantu Dinas Kesehatan dalam mengatasi permasalahan sekaligus memberikan pelayanan di bidang kesehatan terhadap masyarakat secara optimal. Diantara bentuk pelayanan yang diberikan adalah dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan atau promosi kesehatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat. Bentuk promosi kesehatan yang diberikan antara lain adalah tentang deteksi dini kanker serviks. salah satu cara pemeriksaan kanker serviks adalah menggunakan inspeksi visual dengan mengusapkan cairan asam asetat yang dikenal dengan IVA (Inspeksi Visual dengan asam Asetat) atau VIA (*Visual Inspection with acetic acid*). Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2014 telah dilakukan

pemeriksaan sebanyak 223 orang pemeriksaan IVA atau sebanyak 0.2% dari seluruh wanita yang berusia 30-50 tahun. Dari sampel pemeriksaan kanker serviks yang dilakukan di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2014 ditemukan sebesar 6,73% IVA positif dan pada tahun 2015 ditemukan 7,0% IVA positif dari 710 sampel pemeriksaan (Profil Kesehatan Kabupaten Kotim, 2015).

Media visual untuk mengkonkritkan materi promosi kesehatan adalah media *audio visual aid* (AVA) dalam bentuk tayangan film pendek (short film). Film yang berisi gambar gerak dan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video compact disk (VCD). Keuntungan penggunaan video untuk menyampaikan pesan mempunyai beberapa keuntungan antara lain, pesan yang disampaikan lebih realistik, memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan. Salah satu *feature* tersebut adalah slow motion di mana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari (Tiara, 2013).

Pemeriksaan IVA di Puskesmas Baamang I pada tahun 2017 memiliki target 170 orang dan pencapaian target 64% (108 orang) dengan 1 orang IVA positif. Puskesmas Baamang I pada bulan januari sampai dengan april 2018 telah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 123 orang dengan hasil IVA positif sebanyak 2 orang. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan media video dan *leaflet* terhadap kunjungan pemeriksaan IVA”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi experiment*) dengan rancangan *post-test only with control group design*. Sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Pada kelompok perlakuan diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* sedangkan pada kelompok kontrol atau pembandingan menggunakan media video/film.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari sampai dengan 25 Mei 2019 di Puskesmas Baamang I Sampit dengan besar sampel sebanyak 44 orang responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Gambaran Media Promosi Kesehatan dan Kunjungan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I.

Variabel	Frekuensi F	Presentase %
Media Promosi Kesehatan		
Video	22	50
Leaflet	22	50
Total	44	100

Kunjungan Pemeriksaan IVA		
Periksa	25	56,8
Tidak Periksa	19	43,2
Total	147	100

Tabel 2 Perbedaan Media Video Dan *Leaflet* Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I.

Media Promosi Kesehatan	Kunjungan Pemeriksaan IVA				Total		OR (95%CI)	P-Value
	Periksa		Tidak Periksa					
	n	%	N	%	N	%		
Video	17	68	5	26,3	22	100	2,13 (1,17-3,86)	0,006
Leaflet	8	32	14	73,7	22	100		
Total	25		19		44			

Pembahasan

Salah satu penyakit kanker yang menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang melanda negara-negara di dunia. Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari 85% berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Deteksi dini dan pengobatan pra-kanker serviks perlu menjadi prioritas agar jumlah wanita yang terjangkit penyakit ini tidak bertambah karena setiap wanita yang telah melakukan hubungan seksual mempunyai risiko menderita kanker serviks. Pemeriksaan sebaiknya dilakukan rutin tiap tahun bukan hanya dilakukan sekali seumur hidup. Metode IVA ini sangat menguntungkan karena biaya untuk pemeriksaan cukup terjangkau.

Berdasarkan tabel 1 dari 44 responden terdapat 25 (56,8%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 19 (43,2%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia tahun 2014 telah berjalan pada 1.986 Puskesmas. Sedangkan untuk cakupan dan hasil skrining telah dilakukan terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang atau 1,2 per 1.000 orang (Sulistiowati, 2014). Kegiatan deteksi dini kanker leher rahim di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2014 telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 223 orang pemeriksaan IVA atau sebanyak 0.2% dari seluruh wanita yang berusia 30-50 tahun (Sulistiowati, 2014).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh perbedaan media video dan *leaflet* terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I bahwa ada sebanyak 68% responden yang mendapatkan promosi kesehatan melalui media video melakukan kunjungan pemeriksaan IVA, sedangkan responden yang mendapatkan promosi kesehatan melalui media *leaflet* 32% melakukan kunjungan

pemeriksaan IVA. Perbedaan ini bermakna secara statistik dengan p -value = 0,006, artinya ada perbedaan media video dan leaflet terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I dengan nilai OR = 2,13 (95% CI: 1,17-3,86). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pemberian video pada kelompok kontrol 2,13 kali lebih mempengaruhi kunjungan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pemberian leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silalahi pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif (p -value = 0,007) dalam meningkatkan perilaku responden dalam melakukan skrining IVA.

Upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program skrining kanker serviks, namun hasil-hasil penelitian di beberapa negara masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga sulit disembuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk skrining kanker serviks juga rendah.

Menurut Theresia (2012), pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan motivasi wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program skrining kanker serviks. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian informasi dengan promosi kesehatan tentang bahaya kanker serviks dan pentingnya skrining bagi wanita dalam upaya deteksi dini kanker serviks.

Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa metoda antara lain penyuluhan dan diskusi interaktif. Metode ini digunakan dengan tujuan agar lebih dapat menjamin peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku. Metode penyuluhan dan diskusi interaktif akan lebih efektif jika didukung dengan alat bantu berupa media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh pemberi informasi, baik melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Media visual untuk mengkonkritkan materi promosi kesehatan adalah media *audio visual aid* (AVA) dalam bentuk tayangan film pendek (short film). Film yang berisi gambar gerak dan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video compact disk (VCD). Video dan VCD dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam topik tertentu. Keuntungan penggunaan video untuk menyampaikan pesan mempunyai beberapa keuntungan antara lain, pesan yang disampaikan lebih realistik, memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan. Salah satu *feature* tersebut adalah slow motion di mana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah dari 44 responden terdapat 25 (56,8%) responden melakukan pemeriksaan IVA dan terdapat perbedaan (p -value = 0,006)

media video dan *leaflet* terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I dengan penjelasan bahwa pemberian video pada kelompok kontrol 2,13 kali lebih mempengaruhi kunjungan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pemberian *leaflet* (OR = 2,13).

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah pihak Puskesmas agar lebih pro aktif lagi dalam memberikan edukasi pada setiap wanita usia subur terlebih yang sudah menikah tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker rahim. Edukasi sendiri dapat diberikan tidak hanya ceramah tetapi juga melalui media audiovisual yaitu video dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Silalahi. 2012. *Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Untuk Pencegahan Kanker Serviks*. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 2
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. *Profil Kesehatan Tahun 2015 Provinsi Kalimantan Tengah*.
http://www.depkes.go.id/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/21_KALTENG_2015 diakses tanggal 20 November 2018
- Dinas Kesehatan Kotim. 2015. *Profil Kesehatan Kotawaringin Timur 2014*.
<http://www.dinkes.kotimkab.go.id> diakses tanggal 20 November 2018
Diperoleh tanggal 28 November 2018
- Hanggayasti ,Tiara.2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Jatimulyo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2013*
- Kemenkes RI. 2015. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta: Ditjen PP & PL Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Rahmadaniar, 2015. *Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempun Selatan*.
- Sulistiowati, Eva dan Anna, MS. 2014. *Hubungan Pengetahuan dengan Faktor Resiko, Perilaku, Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor*. Penelitian Kesehatan Volume 42 No 3. September 2014: 193-202
- Theresia, 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- World Health Organization (WHO). 2013. *WHO guidance note : Comprehensive Cervical Cancer Prevention and Control: A Heathier Future for Girls and Women*. Geneva, Switzerland: WHO Press, World Health Organization